

IMPLEMENTASI GERAKAN ANTI BULLIYING MENCIPTAKAN SEKOLAH AMAN

**Muhammad Rizki Maulana¹, Ana Marita², Romla Sari Ade³, Dina Riyani⁴,
Qhiran Ayu Permata⁵, Zulfajri⁶, Raoda Tul Jannah Maruddani⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: maulanamrizki184@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif pada perkembangan psikologis maupun sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan anti bullying yang terjadi di SDN 064 Bakung Padang Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menciptakan sekolah yang aman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan sosialisasi terkait pencegahan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying di sekolah ini muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, dan tindakan fisik ringan antar siswa. Upaya sekolah selama ini masih terbatas pada pemberian sanksi setelah terjadi kasus, sehingga belum efektif mencegah bullying. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran bersama tentang bahaya bullying, membangun empati antar siswa, serta memperkuat peran guru dan orang tua dalam pengawasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan berbasis sosialisasi dan kolaborasi seluruh warga sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.

Kata Kunci: Bullying, Sekolah Aman, Pencegahan

ABSTRACT

Bullying is a serious problem that often occurs in elementary schools and has a negative impact on students' psychological and social development. This study aims to describing the implementation of anti-bullying programs that occur at SDN 064 Bakung Padang, Muaro Sebo District, Muaro Jambi Regency, as well as prevention efforts that can be made to create a safe school. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and socialisation related to bullying prevention. The results showed that bullying in this school appeared in the form of teasing,

exclusion, and mild physical actions between students. The school's efforts so far are still limited to imposing sanctions after a case occurs, so it has not been effective in preventing bullying. This study found that bullying prevention socialisation activities involving students, teachers and parents can increase mutual awareness about the dangers of bullying, build empathy among students, and strengthen the role of teachers and parents in supervision. Thus, it can be concluded that prevention strategies based on socialisation and collaboration of all school members are very important to create a safe, comfortable and supportive learning environment for students.

Keywords: *Bullying, safe school, prevention*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat utama bagi anak untuk belajar, tumbuh, dan berkembang, baik secara akademik maupun sosial. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sekolah mampu memberikan rasa aman bagi siswanya. Fenomena bullying menjadi salah satu masalah serius yang mengganggu terciptanya iklim belajar yang kondusif. Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga mengganggu kesejahteraan psikologis, iklim sekolah, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan^{1 2}. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bullying dapat menurunkan motivasi belajar, meningkatkan kecemasan, hingga menimbulkan depresi jangka panjang pada korban. Selain itu, pelaku bullying berisiko mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut hingga dewasa^{3 4}.

Upaya pencegahan bullying telah banyak dikembangkan, mulai dari program kebijakan sekolah, pelatihan guru, hingga penguatan keterampilan sosial siswa. Beberapa program internasional seperti Olweus Bullying Prevention Program (OBPP) dan KiVa dari Finlandia terbukti efektif dalam menurunkan angka bullying

¹ Jumra et al., "The Dynamics of Bullying in Shools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 83–91.

² Jumra, Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The Dynamics of Bullying in Shools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 83–91.

³ E. K. Kalymbetova et al., "Studying and Prevention of Bullying in the School Environment: Results of a Mini Research," *The Journal of Psychology & Sociology* 73, no. 2 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.26577/jpss.2020.v73.i2.07>.

⁴ Kalymbetova, E. K., Kassen, G. A., Mukhatayeva, D. I., & Bekaidar, A. B. (2020). Studying and prevention of bullying in the school environment: results of a mini research. *The Journal of Psychology & Sociology*, 73(2), 55–66.

dengan menciptakan iklim sekolah yang positif^{5 6}. Di Australia, program Safe Schools menunjukkan pentingnya kepemimpinan inklusif dan penerimaan terhadap keberagaman identitas dalam menciptakan sekolah yang aman dan bebas bullying⁷⁸. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan pencegahan bullying sangat bergantung pada dukungan seluruh komunitas sekolah. Penelitian di Eropa juga menegaskan bahwa kesadaran guru tentang dampak bullying mendorong mereka untuk lebih aktif melakukan intervensi. Guru berperan penting melalui mediasi, pemberian sanksi yang tepat, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang aman^{9 10}.

Di Indonesia sendiri, penelitian di SDN Margosono menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pencegahan bullying dapat mengurangi kasus secara signifikan. Setelah adanya kegiatan sosialisasi, tidak lagi ditemukan kasus bullying, menandakan bahwa edukasi dan pemahaman siswa tentang dampak bullying sangat berpengaruh¹¹¹². Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti strategi pencegahan bullying, masih terdapat tantangan besar, terutama dalam hal kesinambungan program, keterlibatan seluruh pihak, serta adaptasi terhadap konteks budaya lokal sekolah. Banyak program masih terfokus pada intervensi individu tanpa mengintegrasikan pendekatan kolektif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

⁵ Rashmi Shetgiri, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll, "School-Based Bullying Prevention Strategies BT - Practical Strategies for Clinical Management of Bullying," ed. Rashmi Shetgiri, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll (Cham: Springer International Publishing, 2015), 27–37, https://doi.org/10.1007/978-3-319-15476-3_5.

⁶ Shetgiri, R., Espelage, D. L., & Carroll, L. (2015). *School-Based Bullying Prevention Strategies BT - Practical Strategies for Clinical Management of Bullying* (R. Shetgiri, D. L. Espelage, & L. Carroll (eds.); pp. 27–37). Springer International Publishing.

⁷ Shiyang Zhu and Haorui Zhang, "School-Based Bullying Prevention Program in Australia: Safe Schools Program," *Proceedings of the 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022)* 653, no. Ssha (2022): 139–43, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220401.029>.

⁸ Zhu, S., & Zhang, H. (2022). School-based Bullying Prevention Program in Australia: Safe Schools Program. *Proceedings of the 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022)*, 653(Ssha), 139–143. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220401.029>.

⁹ Luminița Mihaela Drăghicescu and Ioana Stăncescu, "Bullying in School – Prevention and Intervention Strategies," *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie LXVII*, no. 2 (2019): 107–24, <https://doi.org/10.26755/revped/2019.2/107>.

¹⁰ Drăghicescu, L. M., & Stăncescu, I. (2019). Bullying in School – Prevention and Intervention Strategies. *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie, LXVII*(2), 107–124.

¹¹ Muyassarrah Muyassarrah et al., "Prevent Bullying at SDN Margosono as an Implementation of A Safe and Comfortable School Life," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama 5*, no. 1 (2024): 96–99, <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i1.2045>.

¹² Muyassarrah, M., Sya'bani, S. A., Utama, E. A., Karim, D. M. D., Romdhoni, M. D. N., Fadhilah, D., Rosida, L., Zahro, I. N. F., & Anintya, L. P. (2024). Prevent Bullying at SDN Margosono as an Implementation of A Safe and Comfortable School Life. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(1), 96–99.

Pada penelitian ¹³ menekankan pentingnya keterlibatan teman sebaya (peer involvement) dalam pencegahan bullying¹⁴. Melalui program yang melibatkan mentor sebaya, siswa lebih mudah memahami pentingnya empati dan kolaborasi, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman. Selain itu, intervensi berbasis kerja sosial (social work intervention) juga terbukti efektif dalam memberikan dukungan psikososial, baik bagi korban maupun pelaku bullying. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara holistik ¹⁵¹⁶.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengangkat konsep “Melawan Bullying Bersama” dengan fokus pada pendekatan kolektif untuk menciptakan sekolah aman masih jarang dilakukan, terutama dalam konteks sekolah di Indonesia. Penelitian ini melakukan pendekatan kolaboratif yang menekankan sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam melawan bullying. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencegahan dan intervensi, tetapi juga membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan suportif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pencegahan bullying yang berkelanjutan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan upaya bersama dalam menciptakan sekolah yang aman. Penelitian dilaksanakan di SDN 064 Bakung Padang, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi ini dipilih karena sekolah dasar merupakan lingkungan yang rentan terhadap praktik bullying sehingga penting untuk diteliti secara mendalam.

Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV sampai VI, guru, kepala sekolah, serta perwakilan orang tua yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dengan permasalahan bullying. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat interaksi siswa

¹³ Lori Ann Smolleck and Sarah Fryd, “Creating Safe Schools: The Importance of Peers in Bully Prevention Programs,” *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. 6 (2018): 456–66, <https://doi.org/10.14738/assrj.56.4805>.

¹⁴ Smolleck, L. A., & Fryd, S. (2018). Creating Safe Schools: The Importance of Peers in Bully Prevention Programs. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(6), 456–466.

¹⁵ Yuqian Wang and Jianhao Ren, “Social Work Intervention in the Prevention and Intervention of School Bullying,” *Applied & Educational Psychology* 5, no. 7 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.23977/appep.2024.050701>.

¹⁶ Wang, Y., & Ren, J. (2024). Social Work Intervention in the Prevention and Intervention of School Bullying. *Applied & Educational Psychology*, 5(7), 1–6.

sehari-hari di sekolah, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami pengalaman serta strategi pencegahan bullying, sementara dokumentasi diperoleh dari catatan sekolah dan arsip kegiatan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 064 Bakung Padang masih terdapat praktik bullying, meskipun tidak dalam skala besar. Bentuk yang paling sering muncul adalah bullying verbal berupa ejekan, seperti menghina nama orang tua, mengejek fisik, serta merendahkan kemampuan akademik teman. Selain verbal, ditemukan juga bentuk bullying fisik. Kasus yang muncul biasanya berupa dorongan, cubitan, atau pukulan ringan yang dilakukan saat jam istirahat atau ketika siswa bermain di lapangan. Meskipun tidak menimbulkan luka serius, perilaku ini tetap mengganggu rasa aman siswa di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Olweus yang menyatakan bahwa bullying tidak selalu berupa kekerasan fisik, melainkan sering dimulai dari bentuk verbal yang dianggap sepele namun berimplikasi besar pada psikologis korban¹⁷.

Observasi menunjukkan bahwa bullying sering terjadi secara berulang, terutama dilakukan oleh siswa yang memiliki pengaruh lebih besar di kelas. Bullying dilakukan berulang oleh siswa yang lebih dominan terhadap siswa yang lebih lemah, memperkuat teori *power imbalance* dalam bullying¹⁸. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan sekadar perilaku individual, tetapi terkait erat dengan dinamika sosial di kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebagian besar guru menyadari adanya praktik bullying, namun penanganannya masih spontan, terbatas pada teguran atau nasihat, tanpa adanya sistem intervensi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki mekanisme pencegahan yang terstruktur, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian Vreeman dan Carroll yang menekankan bahwa intervensi efektif membutuhkan kebijakan sistemik, bukan sekadar tindakan ad-hoc¹⁹.

Guru juga menilai bahwa keterlibatan orang tua masih rendah dalam kasus bullying. Orang tua cenderung baru dilibatkan ketika masalah sudah cukup serius, sementara pada kasus ringan sering kali dianggap sebagai “bagian dari permainan anak-anak”. Dari sisi siswa, banyak yang menganggap ejekan antar teman adalah hal biasa. Mereka berpendapat bahwa mengejek adalah bagian dari bercanda, meskipun bagi sebagian siswa hal tersebut justru menimbulkan rasa malu, rendah

¹⁷ Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell

¹⁸ Rigby, K. (2017). *Bullying in schools, and what to do about it*. Australian Council for Educational Research.

¹⁹ Vreeman, R. C., & Carroll, A. E. (2007). A Systematic Review of School-Based Interventions to Prevent Bullying. *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*, 161(1), 78–88

diri, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dampak bullying terlihat pada siswa yang menjadi korban. Beberapa siswa mengaku lebih suka menyendiri, tidak percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas, bahkan ada yang merasa malas datang ke sekolah karena takut diejek kembali oleh teman sekelasnya. Hal ini memperkuat pandangan Jumra et al. bahwa bullying berdampak luas, tidak hanya pada kondisi psikologis korban, tetapi juga mengganggu iklim belajar secara keseluruhan²⁰.

Pada sekolah SDN 064 Bakung Padang tersebut hingga saat ini belum ada program khusus yang berfokus pada pencegahan bullying. Kegiatan yang ada lebih bersifat umum, seperti penguatan karakter melalui upacara bendera, pembacaan doa bersama, serta kegiatan keagamaan, tetapi belum menyentuh isu bullying secara langsung. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan program pencegahan bullying berbasis kurikulum berhasil menekan angka kekerasan di sekolah dasar^{21 22}. Tanpa program yang terstruktur, upaya guru cenderung bersifat reaktif, bukan preventif. Menariknya, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa SDN 064 Bakung Padang belum memiliki program khusus yang berfokus pada pencegahan bullying. Kegiatan yang ada sebatas penguatan karakter melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, doa bersama, dan pembinaan keagamaan. Program tersebut bersifat umum dan tidak menysasar isu bullying secara spesifik. Hal ini menjadi hambatan tersendiri karena upaya pencegahan masih berjalan sporadis, tanpa kerangka yang terarah.

Guru menyadari pentingnya menciptakan sekolah yang aman, namun mereka merasa membutuhkan dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua. Tanpa dukungan sistemik, guru hanya bisa menangani kasus secara individu tanpa mampu menciptakan perubahan budaya di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, terdapat kesadaran bahwa bullying adalah masalah yang perlu ditangani serius. Namun, keterbatasan program, tenaga pendidik, dan belum adanya pelatihan khusus membuat sekolah kesulitan menyusun strategi pencegahan yang komprehensif. Sebagai upaya awal, penelitian ini melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang bullying melalui diskusi, penyuluhan, pemutaran video edukatif, dan drama singkat yang diperankan siswa. Strategi ini terbukti efektif karena siswa

²⁰ Jumra, Rasyid, M., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The Dynamics of Bullying in Shcools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 83–91.

²¹ Rachel C Vreeman and Aaron E Carroll, "A Systematic Review of School-Based Interventions to Prevent Bullying," *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine* 161, no. 1 (January 2007): 78–88, <https://doi.org/10.1001/archpedi.161.1.78>.

²²Vreeman, R. C., & Carroll, A. E. (2007). A Systematic Review of School-Based Interventions to Prevent

lebih mudah memahami bahwa perilaku ejekan, dorongan, maupun pengucilan bukanlah hal sepele. Respons positif muncul dari siswa yang mulai menyadari dampak buruk bullying. Beberapa siswa menyatakan komitmen untuk lebih menghargai perbedaan dan menjaga perasaan teman. Guru juga mendapatkan pelatihan singkat mengenai penanganan kasus bullying, mulai dari menegur pelaku, mendampingi korban, hingga melibatkan orang tua.

Oleh karena itu, sosialisasi dilakukan melalui pertemuan Bersama siswa dan guru dengan materi tentang dampak bullying dan juga cara mencegahnya. Saat kegiatan berlangsung, siswa diberikan contoh konkret perilaku bullying melalui pemutaran video edukatif dan drama singkat yang diperankan oleh teman sekelas. Hal ini memudahkan mereka memahami bahwa ejekan, dorongan, maupun pengucilan bukanlah hal sepele, tetapi dapat menyakiti perasaan teman. Guru sekolah juga diberikan sesi khusus mengenai teknik penanganan awal ketika menemukan kasus bullying. Mereka didorong untuk tidak hanya menegur pelaku, tetapi juga mendampingi korban, serta melibatkan orang tua agar solusi lebih komprehensif.

Sosialisasi ini ternyata memberikan respon positif dari siswa. Banyak siswa mengaku baru menyadari bahwa ejekan yang selama ini dianggap candaan bisa melukai hati teman. Beberapa siswa bahkan menyampaikan keinginan untuk saling menjaga dan lebih menghargai perbedaan. Setelah kegiatan sosialisasi, suasana kelas mulai menunjukkan perubahan. Guru melaporkan bahwa siswa lebih jarang melakukan ejekan terang-terangan, dan korban bullying tampak lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pencegahan bullying tidak cukup dilakukan dengan teguran atau sanksi, melainkan harus melalui upaya sistematis yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Sosialisasi menjadi langkah awal yang efektif, tetapi perlu dilanjutkan dengan program berkelanjutan agar terbentuk budaya sekolah yang inklusif, suportif, dan bebas dari bullying.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pencegahan bullying di SDN 064 Bakung Padang Kecamatan Muara Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang melibatkan siswa dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan sekolah yang aman. Melalui sosialisasi berupa diskusi, penyuluhan, drama edukatif, dan kampanye anti-bullying, kesadaran siswa dan guru sekolah meningkat, empati antar siswa bertambah, serta guru lebih terlibat dalam pengawasan. Oleh karena itu, pencegahan bullying tidak cukup hanya dengan aturan dan hukuman, tetapi

membutuhkan strategi preventif yang berkelanjutan agar tercipta budaya sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Drăghicescu, Luminița Mihaela, and Ioana Stăncescu. "Bullying in School – Prevention and Intervention Strategies." *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie* LXVII, no. 2 (2019): 107–24. <https://doi.org/10.26755/revped/2019.2/107>.
- Jumra, Mukhawas Rasyid, Andi Baharuddin, and Arifullah. "The Dynamics of Bullying in Shcools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 83–91.
- Kalymbetova, E. K., G. A. Kassen, D. I. Mukhatayeva, and A. B. Bekaidar. "Studying and Prevention of Bullying in the School Environment: Results of a Mini Research." *The Journal of Psychology & Sociology* 73, no. 2 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.26577/jpss.2020.v73.i2.07>.
- Muyassarrah, Muyassarrah, Sawsan Arif Sya'bani, Erick Adisaputra Utama, Dean Muhammad Daffa Karim, Muhammad Danang Nur Romdhoni, Dila Fadhillah, Layla Rosida, Ifany Nur Fatimatuz Zahro, and Latisha Putri Anintya. "Prevent Bullying at SDN Margosono as an Implementation of A Safe and Comfortable School Life." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 5, no. 1 (2024): 96–99. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i1.2045>.
- Shetgiri, Rashmi, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll. "School-Based Bullying Prevention Strategies BT - Practical Strategies for Clinical Management of Bullying." edited by Rashmi Shetgiri, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll, 27–37. Cham: Springer International Publishing, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15476-3_5.
- Smolleck, Lori Ann, and Sarah Fryd. "Creating Safe Schools: The Importance of Peers in Bully Prevention Programs." *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. 6 (2018): 456–66. <https://doi.org/10.14738/assrj.56.4805>.
- Vreeman, Rachel C, and Aaron E Carroll. "A Systematic Review of School-Based Interventions to Prevent Bullying." *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine* 161, no. 1 (January 2007): 78–88. <https://doi.org/10.1001/archpedi.161.1.78>.
- Wang, Yuqian, and Jianhao Ren. "Social Work Intervention in the Prevention and Intervention of School Bullying." *Applied & Educational Psychology* 5, no. 7 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.23977/appep.2024.050701>.
- Zhu, Shiyang, and Haorui Zhang. "School-Based Bullying Prevention Program in Australia: Safe Schools Program." *Proceedings of the 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022)* 653, no. Ssha (2022): 139–43. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220401.029>.
- Drăghicescu, Luminița Mihaela, and Ioana Stăncescu. "Bullying in School – Prevention and Intervention Strategies." *Journal of Pedagogy - Revista de Pedagogie* LXVII, no. 2 (2019): 107–24. <https://doi.org/10.26755/revped/2019.2/107>.

- Jumra, Mukhawas Rasyid, Andi Baharuddin, and Arifullah. "The Dynamics of Bullying in Shcools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 83–91.
- Kalymbetova, E. K., G. A. Kassen, D. I. Mukhatayeva, and A. B. Bekaidar. "Studying and Prevention of Bullying in the School Environment: Results of a Mini Research." *The Journal of Psychology & Sociology* 73, no. 2 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.26577/jpss.2020.v73.i2.07>.
- Muyassarrah, Muyassarrah, Sawsan Arif Sya'bani, Erick Adisaputra Utama, Dean Muhammad Daffa Karim, Muhammad Danang Nur Romdhoni, Dila Fadhilah, Layla Rosida, Ifany Nur Fatimatuz Zahro, and Latisha Putri Anintya. "Prevent Bullying at SDN Margosono as an Implementation of A Safe and Comfortable School Life." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 5, no. 1 (2024): 96–99. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v5i1.2045>.
- Shetgiri, Rashmi, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll. "School-Based Bullying Prevention Strategies BT - Practical Strategies for Clinical Management of Bullying." edited by Rashmi Shetgiri, Dorothy L Espelage, and Leslie Carroll, 27–37. Cham: Springer International Publishing, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-15476-3_5.
- Smolleck, Lori Ann, and Sarah Fryd. "Creating Safe Schools: The Importance of Peers in Bully Prevention Programs." *Advances in Social Sciences Research Journal* 5, no. 6 (2018): 456–66. <https://doi.org/10.14738/assrj.56.4805>.
- Vreeman, Rachel C, and Aaron E Carroll. "A Systematic Review of School-Based Interventions to Prevent Bullying." *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine* 161, no. 1 (January 2007): 78–88. <https://doi.org/10.1001/archpedi.161.1.78>.
- Wang, Yuqian, and Jianhao Ren. "Social Work Intervention in the Prevention and Intervention of School Bullying." *Applied & Educational Psychology* 5, no. 7 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.23977/appep.2024.050701>
- Zhu, Shiyang, and Haorui Zhang. "School-Based Bullying Prevention Program in Australia: Safe Schools Program." *Proceedings of the 2022 International Conference on Social Sciences and Humanities and Arts (SSHA 2022)* 653, no. Ssha (2022): 139–43. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220401.029>.